



## Pengamatan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestar (P2L)

Jumiati<sup>1</sup>, Nurviona Russalina<sup>1</sup>, Eva Gustianingsih<sup>1</sup>, Luci Tamara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Desember 19, 2024

Approved Januari 5, 2025

#### Keywords:

Pekarangan Pangan;  
Komunitas; Pengelolaan  
Pekarangan

#### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi implementasi kegiatan Pekarangan Pangan Lestar (P2L) di lingkungan masyarakat Desa Sungkai Baru RT 001/RW 000 sebagai upaya untuk mendukung ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal. Kegiatan P2L melibatkan pengelolaan pekarangan rumah tangga dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur-sayuran. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi langsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan Pekarangan Pangan Lestar (P2L) dapat meningkatkan ketersediaan sayur-sayuran dan dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan eksternal, serta dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian ramah lingkungan.

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: jumiatiati817@gmail.com

### PENDAHULUAN

Pengelolaan pekarangan yang baik dapat menyediakan beragam jenis tanaman pangan, seperti sayuran, yang dapat mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga serta menambah pendapatan rumah tangga. Melalui P2L, diharapkan masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada pasar dan mengatasi masalah pangan dengan cara yang lebih mandiri. Selain itu, pekarangan pangan yang dikelola dengan baik dapat membantu meningkatkan keberagaman konsumsi pangan serta memperbaiki kualitas gizi keluarga.

Namun, meskipun P2L memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan, implementasinya seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor seperti pengetahuan masyarakat tentang teknik bercocok tanam yang berkelanjutan, keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi, serta dukungan sosial dan kebijakan yang terbatas, dapat mempengaruhi keberhasilan program ini. Oleh karena itu, penting

untuk melakukan pengamatan secara sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan P2L di berbagai wilayah untuk memahami efektivitasnya dalam mendukung ketahanan pangan lokal dan melihat potensi pengembangan lebih lanjut.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengamati kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di tingkat rumah tangga sebagai salah satu solusi untuk mendukung ketahanan pangan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal. Melalui pengamatan terhadap praktik P2L, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk perbaikan program dan pengembangan kebijakan yang lebih mendukung pengelolaan pekarangan yang berkelanjutan. Pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Penerapan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat memberikan banyak manfaat, baik dari segi peningkatan ketahanan pangan keluarga, kesejahteraan masyarakat, maupun pelestarian lingkungan. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong masyarakat agar mengelola pekarangan mereka secara optimal, hasil yang dicapai tidak selalu merata. Beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan masyarakat tentang teknik pertanian organik, kesadaran lingkungan, serta dukungan pemerintah dan lembaga terkait mempengaruhi keberhasilan implementasi program ini.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan keberagaman kondisi sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat. Misalnya, perbedaan dalam ketersediaan lahan pekarangan, tingkat pendapatan, atau akses terhadap informasi dan sumber daya dapat menjadi faktor penghambat atau pendorong bagi pengelolaan pekarangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengamatan terhadap kegiatan P2L perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi program ini, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang ada untuk pengembangannya lebih lanjut.

Dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan P2L, diharapkan dapat diperoleh data yang bermanfaat untuk mengevaluasi sejauh mana program ini dapat berkontribusi dalam menciptakan ketahanan pangan lokal yang lebih kuat dan berkelanjutan. Selain itu, hasil pengamatan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung program P2L dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan global terkait pangan dan lingkungan.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam tentang praktik P2L di lapangan, serta rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi pekarangan pangan sebagai sumber pangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di tingkat rumah tangga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi observasi langsung, wawancara, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif terkait implementasi program P2L.

### **1. Lokasi Pengabdian masyarakat**

Penelitian yang dilakukan di Desa Sungkai Baru RT 001/RW 000 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

### **2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang terlibat dalam program P2L.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi langsung  
Mengamati secara langsung kegiatan pengelolaan pekarangan pangan yang dilakukan oleh masyarakat yang terlibat dalam program P2L. Observasi ini bertujuan untuk mencatat jenis tanaman yang ditanam, teknik budidaya yang digunakan, serta pola pengelolaan yang diterapkan.
- b. Wawancara  
Melakukan wawancara dengan anggota P2L langsung untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan dari program ini.
- c. Dokumentasi  
Pengumpulan data primer melalui dokumen atau laporan kegiatan yang terkait dengan P2L.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dan mempunyai potensi yang besar dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, bahkan jika dimanfaatkan dengan maksimal dapat memberikan tambahan pendapatan bagi pemilik pekarangan. Hal ini dikarenakan pekarangan dapat ditanami berbagai macam tanaman, baik tanaman hortikultura, pangan, rempah-rempah, bahkan tanaman industri dapat dibudidayakan di pekarangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kurnianingsih, 2013) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hias, buah, sayur, rempah, dan obat-obatan dapat mengembangkan industri rumah tangga sebagai salah satu alternatif kemandirian ekonomi rumah tangga. Menurut teori agroekosistem, agroekosistem adalah sistem lingkungan yang telah dimodifikasi dan dikelola oleh manusia untuk kepentingan tertentu. Agroekosistem merupakan ekosistem pertanian yang di dalamnya terdapat hubungan antara komponen biotik dan lingkungannya.

1. Jenis Tanaman yang Dibudidayakan  
Salah satu prinsip utama dari program P2L adalah peningkatan keberagaman tanaman pangan di pekarangan rumah tangga. Berdasarkan pengamatan, jenis sayur-sayuran yang dibudidayakan pada saat ini hanya ada Cabai Domba, Terong Ungu dan Terong Hijau. Faktor cuaca membuat penanaman tanaman sayur yang lain mengalami kendala.
2. Teknik Budidaya yang Digunakan  
P2L menerapkan teknik budidaya ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik (kompos dan pupuk kandang)
3. Pemasaran  
Hasil dari kegiatan P2L ini dipasarkan ke orang-orang sekitar, melalui media sosial dan penjual sayur keliling yang ada di Desa Sungkai Baru.
4. Penguatan Solidaritas  
Kegiatan P2L juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial antar warga desa, mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan banyak pihak untuk meningkatkan kualitas pada program ini.
5. Tantangan yang Dihadapi  
Kurangnya pengetahuan cara pengendalian hama secara alami, keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti alat yang memadai, keterbatasan lahan.



**Gambar 1.** Plakat Nama Kegiatan



**Gambar 2.** Foto Bersama Anggota KWT P2L dan Penanggung Jawab



**Gambar 3.** Foto Anggota KWT P2L dan Kunjungan Kapolsek ke KWT P2L



**Gambar 4.** Pemetikan Cabai



**Gambar 5.** Terong Ungu dan Cabai

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini pemanfaatan lahan pekarangan dan tanaman yang dibudidayakan di Desa Sungkai Baru RT 001/RW 000 saat ini hanya ada 3 jenis tanaman sayur yang di budidayakan. Hal ini dikarenakan faktor cuaca yang membuat penanaman sayur yang lain mengalami kendala seperti layu, busuk bahkan mati. Hasil penanaman sayur dimanfaatkan sebagai konsumsi anggota Kumpulan Wanita Tani (KWT) P2L dan selebihnya dijual ke penjual sayur keliling atau pun orang-orang sekitar.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pengabdian masyarakat ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan pemberdayaan jenis tanaman obat dan jenis sayur-sayuran yang lebih banyak jenis nya lagi, yang tentunya berguna khususnya bagi penduduk Desa Sungkai Baru maupun dijual jika memungkinkan.
2. Tentunya jenis tanaman lain juga diharapkan dapat diberdayakan menyesuaikan musim, agar pekarangan dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Dibutuhkan peran pemerintah dalam proses pendampingan dan memfasilitasi serta edukasi terhadap pengolahan hasil pemberdayaan tanaman sayur menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami semua mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KWT Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Desa Sungkai Baru RT 001 RW 000 Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bawono, I. R., Naufalin, R., & Denta, D. A. (2023). Pengamatan Potensi Desa di Kecamatan Rawalo. *Jurnal Abdikaryasakti*, 3(2), 179-200. <https://doi.org/10.25105/ja.v3i2.17282>
- Budiarti, A. M., Agnesa, E. F., Puspita, E., Dewi, F. A., Sianipar, N., Amanda, S., & Erdita, V. M. (2024). PENGEMBANGAN MASYARAKAT LAPORAN HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA DESA PULAU BETUNG KECAMATAN PEMAYUNG. (2024). *Journal of Dialogos*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.62872/4xggm64>
- Fajarwati, S. K., Damaiyanti, D. R. R., Zahro, F. A., & Sandi, Y. A. (2023). Pemanfaatan dan keanekaragaman tanaman pekarangan desa pagung kabupaten kediri. *Jurnal Agriovet*, 5(2), 145-160. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v5i2.890>  
<https://biodiversity.europa.eu/europes-biodiversity/ecosystems/agroecosystems>